

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN STROKE PADA FASE REHABILITASI DI POLI FISIOTERAPI

Isnaini Rozailina Nasution¹, R. Eko Legstyanto², Sulaiman³

¹²³Stikes Siti Hajar, Sumatera Utara, Medan Indonesia

E-mail: isnainirozailinanasution@gmail.com

Artikel Diterima : 13 November 2024 , Diterbitkan : 31 Desember 2024

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien stroke pada fase rehabilitasi di RSUD dr. Tengku Mansyur Tanjungbalai. Sampel penelitian terdiri dari 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan dua variabel utama: pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien stroke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai perawatan pasien stroke, sementara sikap responden dalam merawat pasien stroke sebagian besar berada pada kategori setuju. Uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tidak signifikan secara statistik ($p = 0,742$). Meskipun demikian, secara deskriptif, pengetahuan yang baik dapat mendukung sikap yang positif dalam memberikan perawatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pentingnya peningkatan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke, khususnya dalam fase rehabilitasi.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, keluarga, perawatan pasien stroke, rehabilitasi

ABSTRACT

Background: Complete basic immunization (IDL) is an immunization given to babies aged 0-9 months. Bengkulu Province is one of the provinces that has not reached the UCI target where basic immunization coverage is still 73.74%. The number of babies at the Bangun Jaya Community Health Center who received complete basic immunization aged 9-12 months was 142 people. Meanwhile, data until May 2024 shows the number of babies aged 9-12 months is 52 people. **Method:** This research uses analytical research with a cross sectional study design. This research was conducted at the Bangun Jaya Health Center on 15-20 July 2024. The sample for this research was mothers who had babies aged 9-12 months at the Bangun Jaya Health Center, Rejang Lebong Regency until June 2024, namely 52 people. **The results:** The results of the Chi Square statistical test show that $P \text{ Value } (0.002) < \alpha \text{ value } (0.05)$, **Discussion:** There is a relationship between maternal knowledge about basic immunization and completeness of basic immunization for babies aged 9-12 months in the work area of Bangun Jaya Health Center in 2024.

Keyword : Baby, Knowledge, Basic Immunization

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan fisik yang membutuhkan penanganan jangka panjang serta dukungan keluarga dalam fase rehabilitasi. Pada tahap ini, dukungan keluarga menjadi krusial karena pasien memerlukan bantuan yang signifikan untuk kembali beraktivitas secara mandiri (Zhao et al., 2022). Rehabilitasi pasca-stroke mencakup proses panjang yang menuntut pengetahuan dan pemahaman yang baik dari keluarga mengenai cara merawat pasien, termasuk perawatan fisik serta dukungan psikososial untuk mengatasi tantangan emosional yang mungkin timbul. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, keluarga dapat berperan aktif dalam memastikan kualitas hidup pasien meningkat serta mengurangi risiko komplikasi berulang (Chen et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap keluarga dalam memberikan perawatan sangat mempengaruhi proses pemulihan pasien stroke. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang stroke dan perawatan pasca-stroke cenderung memiliki sikap positif dalam mendukung proses rehabilitasi (Younis et al., 2021). Sikap keluarga yang mendukung juga berperan dalam menurunkan tingkat stres pasien serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam latihan rehabilitasi, yang akhirnya mempercepat proses pemulihan (Fang et al., 2023).

Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga terkait perawatan pasien stroke, terutama pada masyarakat dengan akses informasi yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan adanya disparitas dalam kualitas perawatan pasien stroke di berbagai fasilitas kesehatan (Pereira et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada analisis korelasi antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien stroke pada fase rehabilitasi di poli fisioterapi,

dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya edukasi kesehatan untuk keluarga pasien stroke.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini mengukur hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke (variabel independen) terhadap tindakan keluarga dalam merawat pasien pasca-stroke (variabel dependen) pada satu titik waktu tertentu. Desain ini cocok untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti dan memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara praktis (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 71 keluarga pasien stroke yang menerima pelayanan di poli fisioterapi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Saryono, 2010). Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi keluarga pasien yang sedang menemani pasien di poli fisioterapi, bersedia menjadi responden, serta dapat membaca dan menulis (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi mencakup keluarga pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak bisa membaca atau menulis.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke mengenai perawatan pasien pasca-stroke. Variabel dependen

adalah tindakan atau cara keluarga dalam merawat pasien stroke selama fase rehabilitasi di rumah. Variabel-variabel ini ditentukan berdasarkan studi literatur dan permasalahan yang ada pada pasien stroke dalam rehabilitasi (Sugiyono, 2016).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diidentifikasi. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan kemampuan responden menjawab pertanyaan terkait penyebab, faktor risiko, dampak, dan pencegahan stroke dengan menggunakan kuesioner berskala ordinal. Sikap diukur melalui pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden yang mencakup skala sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2010). Tindakan perawatan pasien dinilai berdasarkan frekuensi perilaku merawat pasien stroke dalam fase rehabilitasi di rumah, dengan skala ordinal mulai dari tidak pernah hingga selalu (Sugiyono, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di poli Fisioterapi RSUD Dr. Tengku Mansyur Tanjungbalai dan berlangsung pada bulan Juli 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas dan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga memastikan data yang akurat dan konsisten (Sugiyono, 2018).

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak STIKES Siti Hajar dan RSUD Dr. Tengku Mansyur. Peneliti membagikan kuesioner

kepada responden setelah menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan waktu untuk mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan terkait. Data kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pemeriksaan kelengkapan (Sujarweni, 2014).

Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, tabulasi, data entry, dan cleaning. Editing dilakukan untuk memastikan kesesuaian jawaban dengan kriteria penelitian. Data kemudian dikodekan dan diinput ke dalam perangkat lunak SPSS untuk analisis. Tabulasi dilakukan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, sementara cleaning dilakukan untuk meminimalkan kesalahan data (Sugiyono, 2019).

Analisis Data

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tiap variabel, sementara analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis bivariat ini menggunakan uji korelasi untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan pasien stroke (Sugiyono, 2016).

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September 2024 di ruang tunggu Bundaran RSUD dr. Tengku Mansyur Tanjungbalai dengan melibatkan 32 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Setiap responden diberikan lembar kuesioner, diberi penjelasan mengenai setiap opsi, dan diminta mengisi pernyataan sesuai pengetahuan dan pemahaman mereka. Data yang dikumpulkan

meliputi karakteristik demografis, tingkat pengetahuan, dan sikap keluarga dalam merawat pasien stroke pada fase rehabilitasi.

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 di ruang tunggu Bundaran RSUD dr. Tengku Mansyur Tanjungbalai dengan melibatkan 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Setiap responden menerima lembar kuesioner yang dijelaskan oleh peneliti sebelum diisi sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Observasi langsung juga dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data primer yang mencakup variabel karakteristik responden, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan per bulan, serta pengalaman merawat pasien.

Pada tabel 4.1, usia responden terbanyak adalah 40–60 tahun (40,7%), diikuti oleh usia 30–39 tahun (34,3%), dan yang paling sedikit adalah usia 20–29 tahun (25%). Mayoritas responden adalah perempuan (62,5%), sedangkan laki-laki hanya 37,5%. Dari segi pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SMA (40,625%), diikuti SMP (25%), SD (18,75%), dan perguruan tinggi (15,625%). Sementara itu, berdasarkan penghasilan, mayoritas responden memiliki penghasilan kurang dari 2 juta per bulan (43,75%), diikuti 2-5 juta (37,5%), dan lebih dari 5 juta (18,75%). Sebanyak 62,5% dari mereka memiliki pengalaman merawat pasien, sedangkan 37,5% tidak memiliki pengalaman tersebut.

Data ini menunjukkan beragamnya karakteristik responden yang memiliki potensi untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan mereka dalam merawat pasien stroke. Usia dan jenis kelamin misalnya, memengaruhi preferensi dalam perawatan; perempuan cenderung lebih berempati dalam

peran perawatan. Pendidikan juga memengaruhi kualitas perawatan, dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam merawat pasien.

Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian Perawatan pada Pasien Stroke

Hasil analisis univariat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai perawatan pasien stroke, tanpa ada yang memiliki pengetahuan rendah atau tinggi. Keterbatasan ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan sebagian besar responden serta kurangnya akses terhadap informasi yang relevan. Faktor usia turut berpengaruh, terutama pada responden yang berusia 40 tahun ke atas, di mana kapasitas memori dan kondisi fisik mulai menurun sehingga berpotensi menurunkan kemampuan merawat secara efektif. Dengan demikian, kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan responden terkait perawatan stroke berada pada tingkat yang masih bisa ditingkatkan agar kualitas perawatan menjadi lebih optimal.

Sikap Keluarga dalam Pemberian Perawatan pada Pasien Stroke

Tabel 4.3 menunjukkan sikap responden dalam merawat pasien stroke. Hasilnya, 71,8% responden berada pada kategori "Setuju" untuk perawatan pasien stroke, sementara 18,8% masuk dalam kategori "Sangat Setuju." Di sisi lain, terdapat 9,4% responden yang "Tidak Setuju." Proporsi besar pada kategori "Setuju" mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemberian perawatan, meskipun belum mencapai level kesepakatan penuh untuk kategori "Sangat Setuju." Sikap positif ini

sangat mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman dalam perawatan, yang jika ditingkatkan bisa mendorong lebih banyak responden untuk berada di kategori "Sangat Setuju" dalam memberikan perawatan pada pasien stroke.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien stroke, dilakukan uji korelasi Spearman.

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pemberian Perawatan pada Pasien Stroke

Variabel	Korelasi rho)	(Spearman's Sig. tailed)	(2- N
Pengetahuan	1.000	-	32
Sikap	0.258	0.742	32

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi 0,742 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien stroke. Meskipun pengetahuan dapat mempengaruhi sikap secara umum, pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan dalam pengetahuan tidak secara nyata terkait dengan perbedaan sikap dalam perawatan pasien stroke.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dalam merawat pasien stroke, dengan sikap yang umumnya positif terhadap pentingnya perawatan pada fase rehabilitasi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa meskipun pengetahuan keluarga tentang perawatan stroke cukup memadai, masih terdapat potensi peningkatan dalam pemahaman

mereka mengenai prosedur yang efektif dalam fase rehabilitasi pasien. Pengetahuan dan sikap keluarga dalam memberikan perawatan kepada pasien stroke dapat memengaruhi efektivitas rehabilitasi, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses pemulihan pasien stroke (Jones et al., 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung perawatan rehabilitatif pada pasien stroke. Sikap positif ini sangat penting karena sikap keluarga dapat memengaruhi tingkat kemandirian dan kesehatan emosional pasien stroke dalam jangka panjang. Sebagaimana dinyatakan oleh Li et al. (2022), sikap positif keluarga berkontribusi signifikan terhadap motivasi pasien untuk menjalani terapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, sikap keluarga yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan perawatan rehabilitasi.

Namun, meskipun terdapat sikap positif, hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam penelitian ini tidak signifikan, dengan nilai korelasi Spearman sebesar 0,258 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak selalu berkaitan langsung dengan sikap positif dalam perawatan pasien stroke. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan kesehatan tidak selalu dikaitkan dengan sikap dan perilaku positif, karena faktor seperti norma sosial, dukungan lingkungan, dan pengalaman pribadi juga berperan penting dalam membentuk sikap keluarga terhadap perawatan kesehatan.

Selain itu, faktor demografis seperti usia dan pendidikan tampaknya juga memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Responden yang berusia lebih tua mungkin memiliki pengetahuan yang

terbatas tentang perkembangan terbaru dalam perawatan stroke karena akses informasi yang kurang, terutama pada responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Chen & Wang, 2022). Pendidikan formal dan pelatihan tambahan untuk keluarga pasien stroke dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang perawatan yang efektif, khususnya dalam fase rehabilitasi. Menurut studi oleh Roberts et al. (2021), pelatihan khusus untuk keluarga pasien stroke terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan, terutama pada aspek-aspek yang memerlukan pengetahuan teknis seperti pengelolaan nutrisi dan teknik mobilisasi pasien.

Selain pengetahuan, faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan rehabilitasi pasien stroke adalah akses terhadap fasilitas kesehatan yang mendukung serta dukungan tenaga medis yang memadai. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang memadai dan dukungan dari profesional medis lebih mampu memberikan perawatan yang baik dan berkelanjutan bagi pasien stroke (Benson et al., 2023). Penguatan koordinasi antara keluarga dan tenaga medis merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan perawatan yang optimal bagi pasien, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan pengetahuan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan Pentahelix yang menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, tenaga kesehatan, pemerintah, dan komunitas dalam mencapai keberhasilan perawatan rehabilitatif pada pasien stroke (Johnson & Lee, 2023). Kolaborasi lintas sektor ini memainkan peran penting dalam mendukung keluarga pasien dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan pasien. Misalnya, pelatihan yang difasilitasi

oleh pusat rehabilitasi lokal atau kampanye edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat meningkatkan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah.

Dari perspektif implementasi, penelitian ini menekankan pentingnya program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi keluarga pasien stroke. Mengingat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, pelatihan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka dapat meningkatkan kapasitas perawatan keluarga pasien stroke. Sejalan dengan penelitian oleh Thomson dan Clarke (2022), pelatihan yang efektif dapat melibatkan simulasi kasus nyata yang memungkinkan keluarga untuk lebih memahami teknik perawatan dalam situasi yang relevan, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam memberikan perawatan di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan pengetahuan keluarga pasien stroke dan perlunya pendekatan kolaboratif antara tenaga kesehatan, keluarga, dan komunitas dalam mendukung proses rehabilitasi pasien stroke. Dukungan keluarga yang baik, akses terhadap pelatihan, serta bantuan dari tenaga kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa pasien stroke mendapatkan perawatan optimal selama fase rehabilitasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tingkat sedang mengenai perawatan pasien stroke, dengan sikap yang umumnya positif dalam mendukung proses rehabilitasi. Meskipun demikian, pengetahuan responden belum sepenuhnya mencukupi untuk menghadapi tantangan

dalam perawatan intensif pasca-stroke, terutama di aspek yang memerlukan keterampilan teknis. Sikap positif keluarga berperan penting dalam mendukung motivasi pasien stroke, namun hubungan antara pengetahuan dan sikap tidak ditemukan signifikan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa faktor lain, seperti dukungan lingkungan dan pengalaman, turut memengaruhi sikap keluarga terhadap perawatan

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi keluarga pasien stroke agar mereka lebih siap dalam menghadapi kebutuhan perawatan di rumah. Tenaga kesehatan dapat berperan lebih aktif dalam memberikan edukasi terkait perawatan rehabilitatif, termasuk teknik perawatan yang aman dan efektif. Dukungan dari sektor kesehatan, pemerintah, serta komunitas juga penting untuk memberikan akses pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas keluarga dalam perawatan pasien stroke di rumah, sehingga proses rehabilitasi dapat lebih optimal dan kualitas hidup pasien meningkat

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R. K. and Rahayu, F. P., 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Merawat Pasien Stroke pada Fase Rehabilitasi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), pp.123-130.
- Haryati, T., 2023. *Peran Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Perawatan Pasien Stroke*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(1), pp.45-52.
- Indonesian Stroke Association, 2022. *Panduan Rehabilitasi Stroke untuk*

Keluarga. Jakarta: Indonesian Stroke Association.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. *Pedoman Penanganan Stroke dan Rehabilitasi Pasien*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyadi, R. and Kartika, S., 2022. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), pp.210-218.
- Notoatmodjo, S., 2020. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, W. and Lestari, P., 2023. *Peranan Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian Perawatan Pasien Stroke*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Epidemiologi*, 8(2), pp.98-106.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, E., 2021. *Dampak Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Kualitas Perawatan Keluarga pada Pasien Stroke*. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 15(4), pp.300-308.